

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI

Sri Maimi Gusra
e-mail: maimisri326@gmail.com
SD Negeri 19 Sitiung

Abstrak

Permasalahan riset ini rendahnya hasil belajar anak didik pada kegiatan belajar mengajar IPA di kelas VI. Tujuan riset ini ialah untuk tingkatan kegiatan serta hasil belajar anak didik dalam cara pembelajaran sehingga cara pembelajaran itu aktivitasnya tidak cuma didominasi oleh guru. Riset ini ialah riset *action research*. Riset ini memakai bentuk riset aksi dari Kemmis serta Taggart ialah berupa siklus yang satu ke daur yang selanjutnya. Tiap daur mencakup *planning* (konsep), *action* (aksi), *observation* (observasi), serta *reflection* (refleksi). Instrumen yang dipakai silabus, RPP, LKS. Sebaliknya buat uji dipakai uji formatif dalam wujud pertanyaan adil. Metode analisa informasi memakai persentase ketuntasan. Pertemuan awal daur I, pertemuan kedua daur I, pertemuan awal daur II, serta pertemuan kedua daur II ialah tiap- tiap 55%, 65%, 75%, serta 95%. Sebaliknya pada umumnya daur I 68, 5% pertemuan I, 73, 5% pertemuan II, Buat Daur II 77, 25% pertemuan I, 84, 5 pertemuan II. Aplikasi tata cara demonstrasi memiliki akibat positif, anak didik terpicat serta berkeinginan dengan tata cara demonstrasi alhasil mereka jadi termotivasi buat belajar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

Abstract

The research problem is the low learning outcomes of students in science teaching and learning activities in class VI. The purpose of this research is to improve the activities and results of students' practice in the learning method so that in this learning method the activities are not only dominated by the teacher. This research is action research research. This research uses a form of action research from Kemmis and Taggart which is in the form of a winding from one cycle to the next. Each cycle includes planning (concept), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The instruments used are syllabus, lesson plans, worksheets. On the other hand, for testing, formative tests are used in the form of fair questions. Information analysis method uses the percentage of completeness. Initial meeting of cycle I, second meeting of cycle I, initial meeting of cycle II, and second meeting of cycle II are 55%, 65%, 75%, and 95% respectively. On the other hand, in general, cycle I is 68.5% for meeting I, 73.5% for meeting II, for cycle II is 77.25% for meeting I, 84.5 for meeting II. The application of demonstration procedures has a positive effect, students are interested and interested in demonstration procedures so that they become motivated to practice.

Keywords: Demonstration Methods, Science Learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pada hakekatnya aktivitas pembelajaran merupakan sesuatu cara interaksi maupun ikatan timbal balik antara guru serta anak didik dalam dasar kegiatan belajar mengajar (Latip & Faisal, 2021). Guru selaku salah satu bagian pembelajaran ialah pemegang kedudukan yang amat berarti. Guru bukan cuma hanya pelapor modul saja, namun lebih dari itu guru bisa dibilang selaku esensial kegiatan belajar mengajar. Selaku pengatur sekaligus pelakon dalam cara pembelajaran, gurulah yang memusatkan gimana cara pembelajaran itu dilaksanakan. Sebab itu guru wajib bisa membuat sesuatu pengajaran jadi lebih efisien pula menarik alhasil materi pelajaran yang di informasikan hendak membuat anak didik merasa suka serta merasa butuh buat menekuni materi pelajaran itu (Zunidar, 2019).

Berhasilnya tujuan kegiatan belajar mengajar ditetapkan oleh banyak aspek antara lain merupakan aspek guru dalam melakukan cara pembelajaran, sebab guru dengan cara langsung bisa pengaruhi, membina serta tingkatkan intelek dan keahlian anak didik (Azrai et al., 2020). Buat menanggulangi kasus di atas serta untuk menggapai tujuan pembelajaran dengan cara maksimum, kedudukan guru amat berarti serta diharapkan guru mempunyai metode atau bentuk membimbing yang bagus serta sanggup memilah bentuk kegiatan belajar mengajar yang pas serta cocok dengan konsep-konsep mata pelajaran yang hendak di informasikan (Nurlaeli, 2021).

UU RI Nomor. 20 Tahun 2019 artikel 1 bagian 1 menerangkan kalau pembelajaran merupakan upaya sadar serta terencana buat menciptakan atmosfer belajar serta cara kegiatan belajar mengajar supaya siswa dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, serta Negeri. Perihal ini searah dengan tujuan Pembelajaran Nasional yang tertera dalam UU RI Nomor. 20 Tahun 2019 “Pembelajaran Nasional berperan meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan siswa supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Tujuan pembelajaran nasional semacam yang ada dalam Hukum No 2 tahun 1989 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan orang Indonesia yang beragama serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Satu serta adib terhormat, mempunyai wawasan serta keahlian, segar badan serta rohani karakter yang afdal serta mandiri dan bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Tujuan pembelajaran nasional ini amat besar serta bertabiat biasa alhasil butuh dipaparkan dalam Tujuan Institusional yang dicocokkan dengan tipe serta kadar sekolah yang setelah itu dipaparkan lagi jadi tujuan kurikuler yang ialah tujuan kurikulum sekolah yang diperinci bagi aspek riset atau mata pelajaran ataupun golongan mata pelajaran (Puspita Hadi et al., 2020). Tujuan instruksional dipaparkan jadi Tujuan Kegiatan belajar mengajar Biasa serta setelah itu dipaparkan lagi jadi Tujuan Kegiatan belajar mengajar Spesial(TPK).

Dalam menggapai Tujuan Kegiatan belajar mengajar Spesial pada mata pelajaran IPA di Kelas VI, khususnya pada tata Surya sedang banyak hadapi kesusahan. Perihal ini nampak dari sedang rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA dibanding dengan mata pelajaran yang lain, bertitik dorong dari perihal itu di atas butuh pemikiran- pemikiran serta tindakan- tindakan yang wajib dilakukan supaya anak didik dalam menekuni konsep- konsep tata Surya tidak hadapi kesusahan, alhasil tujuan kegiatan belajar mengajar spesial yang terbuat oleh guru bisa berhasil dengan bagus serta hasilnya bisa melegakan. Oleh karena itu pemakaian tata cara kegiatan belajar mengajar dirasa amat berarti buat menolong anak didik dalam menguasai konsep- konsep tata surya.

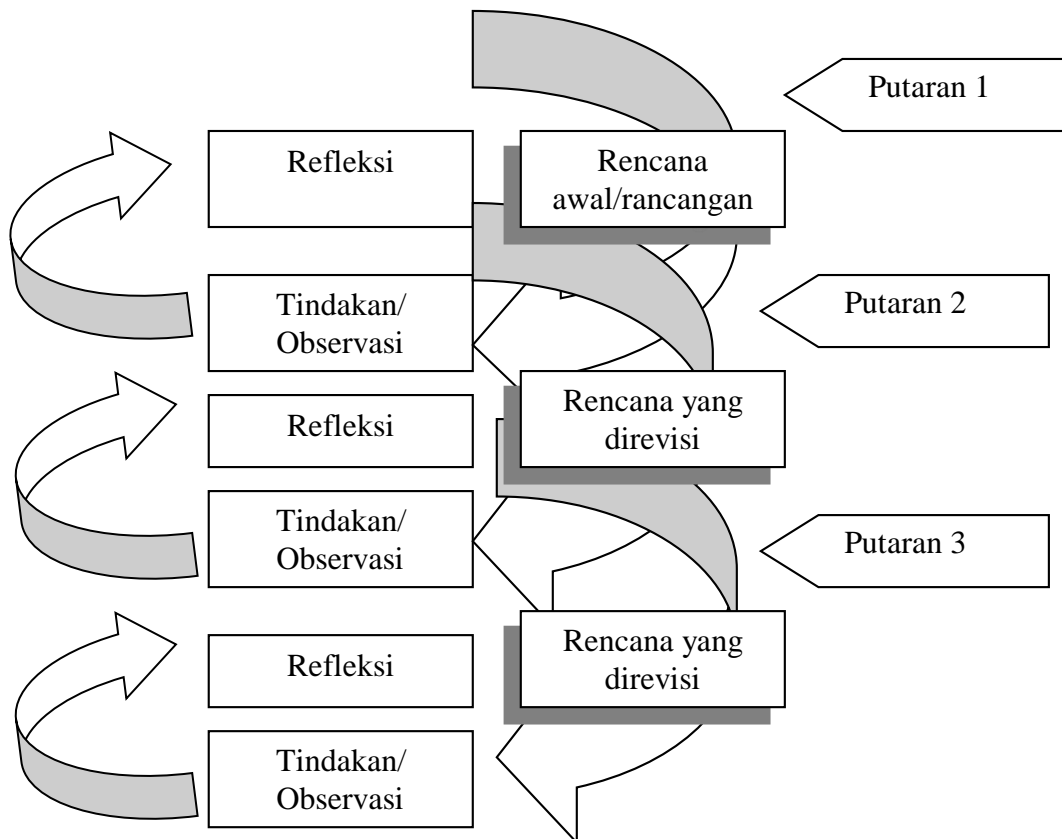
Tata cara kegiatan belajar mengajar rupanya beraneka ragam yang tiap- tiap mempunyai keunggulan serta kelemahan, hingga penentuan tata cara yang cocok dengan poin ataupun utama pembahasan yang hendak diajarkan wajib betul- betul dipikirkan oleh guru yang hendak mengantarkan modul pelajaran (Ahmadi, 2021). Sebaliknya pemakaian tata cara demonstrasi diharapkan bisa

tingkatkan kegiatan serta hasil belajar anak didik dalam cara pembelajaran alhasil dalam cara pembelajaran itu aktivitasnya tidak cuma didominasi oleh guru, dengan begitu anak didik hendak ikut serta dalam pelajaran, penuh emosi serta intelektual yang pada gilirannya diharapkan rancangan tata surya yang diajarkan oleh guru bisa dimengerti oleh anak didik (Rustina, 2021). Bersumber pada penjelasan dari kerangka balik itu di atas hingga dalam riset ini memilah kepala karangan“ Upaya meningkatkan Hasil belajar IPA dengan metode Demonstrasi Pada Anak didik Kelas VI SD Negeri 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.”.

Metode

Riset ini ialah riset aksi (*action research*), sebab riset dicoba buat membongkar permasalahan kegiatan belajar mengajar di kelas. Riset ini pula tercantum riset deskriptif, karena melukiskan gimana sesuatu metode kegiatan belajar mengajar diaplikasikan serta gimana hasil yang di idamkan bisa digapai (Suryani, 2016). Tempat riset merupakan tempat yang dipakai dalam melaksanakan riset buat mendapatkan informasi yang di idamkan. Riset ini bertempat di SD Negeri 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek riset merupakan siswa- siswi Kelas VI Tahun Pelajaran 2020/2021 pada utama pembahasan tata surya.

Cocok dengan tipe riset yang diseleksi, ialah riset aksi, hingga riset ini memakai bentuk riset aksi dari Kemmis serta Taggart (Susanti, 2018), ialah berupa dari siklus yang satu ke siklus yang selanjutnya. Tiap daur mencakup *planning* (konsep), *action* (aksi), *observation* (observasi), serta *reflection* (refleksi). Tahap pada daur selanjutnya merupakan perencanaan yang telah direvisi, aksi, observasi, serta refleksi. Saat sebelum masuk pada daur 1 dicoba aksi kata pengantar yang berbentuk pengenalan kasus. Daur lilitan dari tahap- tahap riset aksi kelas bisa diamati pada lukisan selanjutnya.



Gambar 1 Alur PTK

1. Konsep atau konsep dini, saat sebelum melangsungkan riset periset menata kesimpulan permasalahan, tujuan serta membuat konsep aksi, tercantum di dalamnya instrumen riset serta fitur kegiatan belajar mengajar.

2. Aktivitas serta observasi, mencakup aksi yang dicoba oleh periset selaku usaha membuat uraian rancangan anak didik dan mencermati hasil ataupun akibat dari diterapkannya tata cara pembelajaran bentuk demonstrasi.
3. Refleksi, periset menelaah, memandang serta memikirkan hasil ataupun akibat dari aksi yang dicoba bersumber pada lembar observasi yang diisi oleh pengamat.
4. Konsep atau konsep yang direvisi, bersumber pada hasil refleksi dari pengamat membuat konsep yang direvisi buat dilaksanakan pada daur selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam riset ini terdiri dari: 1) Silabus selengkap konsep serta pengaturan mengenai aktivitas kegiatan belajar mengajar pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar. 2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) ialah ialah fitur kegiatan belajar mengajar yang dipakai selaku prinsip guru dalam membimbing serta disusun buat masing- masing putaran. Tiap- tiap RPP bermuatan kompetensi bawah, penanda pendapatan hasil belajar, tujuan kegiatan belajar mengajar spesial, serta aktivitas pembelajaran. 3) Lembar Aktivitas Anak didik, Lembar aktivitas ini yang dipergunakan anak didik buat menolong cara pengumpulan informasi hasil penelitian. Uji formatif uji formatif ini diserahkan tiap akhir putaran. Wujud pertanyaan yang diserahkan merupakan opsi guru (adil).

Data- data yang dibutuhkan dalam riset ini didapat lewat pemantauan pengerjaan belajar dengan tata cara demonstrasi, pemantauan kegiatan anak didik serta guru, serta uji formatif. Buat mengenali keefektifan suatu tata cara dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar butuh diadakan analisa informasi. Pada riset ini memakai metode analisis deskriptif kualitatif, ialah sesuatu tata cara riset yang bertabiat melukiskan realitas ataupun kenyataan cocok dengan informasi yang didapat dengan tujuan buat mengenali Hasil Belajar belajar yang dicapai anak didik pula buat mendapatkan reaksi anak didik kepada aktivitas kegiatan belajar mengajar dan kegiatan anak didik sepanjang cara kegiatan belajar mengajar.

Mengalasis tingkatan kesuksesan ataupun persentase kesuksesan anak didik, cara pembelajaran tiap putarannya dicoba dengan metode membagikan penilaian berbentuk pertanyaan uji tercatat pada tiap akhir putaran.

Analisa ini dihitung dengan memakai statistic simpel ialah:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Periset melaksanakan enumerasi angka yang didapat anak didik, yang berikutnya dipecah dengan jumlah anak didik yang terdapat di kelas itu alhasil didapat pada umumnya uji formatif bisa diformulasikan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Terdapat 2 jenis ketuntasan belajar ialah dengan cara perorangan serta dengan cara klasikal. Bersumber pada petunjuk penerapan pembelajaran kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), ialah seseorang anak didik sudah berakhir belajar apabila sudah mencapai angka 65% ataupun angka 65, serta kelas diucap berakhir belajar apabila di kelas itu ada 85% yang sudah menggapai energi serap lebih dari ataupun serupa dengan 65%. Buat membagi persentase ketuntasan belajar dipakai metode selaku selanjutnya:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas VI SDN 19 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Siklus satu ini harus berjalan dengan lancar, karena keberhasilan melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan keberhasilan kegiatan siklus I ini. Karena hasil yang diperoleh pada Siklus I ini akan digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk merencanakan Siklus berikutnya.

Pertemuan Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada langkah ini periset menyiapkan fitur kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari konsep kegiatan belajar mengajar 1, kompendium, pertanyaan uji formatif 1 serta alat- alat pengajaran yang mensupport. Semuanya itu sudah dipersiapkan sebaik mungkin agar kegiatan berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan peneliti.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Penerapan aktivitas pembelajaran buat daur I dilaksanakan pada bertepatan pada 17 Februari 2021 di Kelas VI SDN 19 Sitiung dengan jumlah anak didik 20 anak didik. Dalam perihal ini periset berperan selaku guru. Ada pula cara pembelajaran merujuk pada konsep pelajaran yang sudah direncanakan. Observasi(pemantauan) dilaksanakan berbarengan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir cara pembelajaran anak didik diberi uji formatif I dengan tujuan buat mengenali tingkatan kesuksesan anak didik dalam cara pembelajaran yang sudah dicoba.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	55

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran berbasis demonstrasi didapat angka pada umumnya hasil belajar anak didik merupakan 68, 50 serta ketuntasan belajar menggapai 55% ataupun terdapat 11 siswa dari 20 anak didik telah berakhir belajar. Hasil itu membuktikan kalau pada daur I dengan cara klasikal anak didik belum berakhir belajar, sebab anak didik yang mendapatkan angka ≥ 70 cuma sebesar 45% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki ialah sebesar 85%. Perihal ini diakibatkan sebab anak didik sedang kurang mengerti serta belum termotivasi buat belajar dengan diterapkannya pengajaran berplatform demonstrasi.

Tidak hanya dari itu tata cara yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat konstan alhasil membuat anak didik bosan serta jenuh. Hingga dari itu dibutuhkan strategi yang matang dalam memotivasi belajar anak didik alhasil anak didik tidak lagi jenuh dalam menjajaki tiap kegiatan belajar mengajar yang dicoba oleh guru.

Pertemuan Kedua

a. Tahap perencanaan

Pada langkah ini periset menyiapkan fitur kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari konsep pelajaran 2, pertanyaan uji formatif II serta alat- alat pengajaran yang mensupport.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Penerapan aktivitas pembelajaran buat pertemuan kedua daur I dilaksanakan pada bertepatan pada 20 Februari 2021 di Kelas VI dengan jumlah anak didik 20 anak didik. Dalam perihal ini periset berperan selaku guru. Ada pula cara pembelajaran merujuk pada konsep pelajaran dengan mencermati perbaikan pada pertemuan awal, alhasil kekeliruan ataupun kekurangan pada pertemuan awal tidak terulang lagi pada pertemuan kedua. Observasi(pemantauan) dilaksanakan berbarengan dengan penerapan pembelajaran.

Pada akhir cara pembelajaran anak didik diberi uji formatif II dengan tujuan buat mengenali tingkatan kesuksesan anak didik dalam cara pembelajaran yang sudah dicoba. Instrumen yang dipakai merupakan uji formatif II.

Tabel 2 Hasil Tes Formatif Siswa pada pertemuan Kedua Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	65

Dari bagan di atas didapat angka pada umumnya hasil belajar anak didik merupakan 73,5 serta ketuntasan belajar mencapai 65% ataupun terdapat 13 anak didik dari 20 anak didik telah berakhir belajar. Hasil ini membuktikan kalau pada pertemuan kedua daur I ini ketuntasan belajar dengan cara klasikal sudah hadapi kenaikan sedikit lebih bagus dari pertemuan awal daur I. Terdapatnya kenaikan hasil belajar anak didik ini sebab anak didik telah mulai bersahabat dengan pembelajaran berplatform demonstrasi, di samping itu terdapat perasaan suka pada diri anak didik dengan terdapatnya metode belajar yang terkini sebab itu merupakan penerapan awal untuk anak didik.

Dengan kata lain siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan sudah bervariasi. Selain dari itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan. Rata-rata hasil belajar siswa sudah melebihi target, akan tetapi masih ada enam orang siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu maka dirasa perlu diadakan siklus kedua.

Siklus II

Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil yang sudah dicapai dan belum dicapai pada siklus I. Keberhasilan pada siklus II ini sangat menentukan apakah Penelitian ini hanya dua siklus atau lanjut ke siklus ketiga.

Pertemuan Pertama

a. Tahap perencanaan

Pada langkah ini periset menyiapkan fitur kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari konsep pelajaran 3, pertanyaan uji formatif III serta alat- alat pengajaran yang mensupport.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Penerapan aktivitas pembelajaran buat pertemuan awal daur II dilaksanakan pada bertepatan pada 20 Februari 2021 di Kelas VI dengan jumlah anak didik 20 anak didik. Dalam perihal ini periset berperan selaku guru. Ada pula cara pembelajaran merujuk pada konsep pelajaran dengan mencermati perbaikan pada pertemuan kedua daur I, alhasil kekeliruan ataupun kekurangan pada pertemuan kedua daur I tidak terulang lagi. Observasi(pemantauan) dilaksanakan berbarengan dengan penerapan pembelajaran.

Pada akhir cara pembelajaran anak didik diberi uji formatif III dengan tujuan buat mengenali tingkatan kesuksesan anak didik dalam cara pembelajaran yang sudah dicoba. Instrumen yang dipakai merupakan uji formatif III

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	75

Dari bagan di atas didapat angka pada umumnya hasil belajar anak didik merupakan 77,25 serta ketuntasan belajar menggapai 75% ataupun terdapat 15 anak didik dari 20 anak didik telah berakhir belajar. Hasil ini membuktikan kalau pada pertemuan awal daur II ini ketuntasan belajar dengan cara

klasikal sudah hadapi kenaikan sedikit lebih bagus dari pertemuan kedua daur I. Terdapatnya kenaikan hasil belajar anak didik ini sebab anak didik telah mulai bersahabat dengan pembelajaran berplatform demonstrasi, di samping itu terdapat perasaan suka pada diri anak didik dengan terdapatnya metode belajar yang terkini sebab itu merupakan penerapan awal untuk anak didik.

Dengan kata lain siswa sudah mulai termotivasi untuk belajar karena metode yang digunakan sudah bervariasi. Selain dari itu guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan.

Pertemuan Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada langkah ini periset menyiapkan fitur kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari konsep pelajaran 4, pertanyaan uji formatif 4 serta alat- alat pengajaran yang mensupport.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Penerapan aktivitas pembelajaran buat pertemuan kedua daur II dilaksanakan pada bertepatan pada 27 Februari 2021 di Kelas VI dengan jumlah anak didik 20 anak didik. Dalam perihal ini periset berperan selaku guru. Ada pula cara pembelajaran merujuk pada konsep pelajaran dengan mencermati perbaikan pada pertemuan awal daur II, alhasil kekeliruan ataupun kekurangan pada pertemuan awal daur II tidak terulang lagi pada pada pertemuan kedua daur II. Observasi(pemantauan) dilaksanakan berbarengan dengan penerapan pembelajaran.

Pada akhir cara pembelajaran anak didik diberi uji formatif 4 dengan tujuan buat mengenali tingkatan kesuksesan anak didik dalam cara pembelajaran yang sudah dicoba. Instrumen yang dipakai merupakan uji formatif 4

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Persentase ketuntasan belajar	95%

Bersumber pada bagan diatas didapat angka pada umumnya uji formatif sebesar 84, 50 serta dari 20 anak didik yang sudah berakhir sebesar 19 anak didik serta 1 anak didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hingga dengan cara klasikal ketuntasan belajar yang sudah berhasil sebesar 90%(tercantum jenis berakhir). Hasil pada pertemuan kedua daur II ini hadapi kenaikan lebih bagus dari pertemuan awal daur II.

Terdapatnya kenaikan hasil belajar pada pertemuan kedua daur II ini dipengaruhi oleh terdapatnya kenaikan keahlian anak didik dalam menguasai kegiatan belajar mengajar berplatform demonstrasi. Disamping itu kenaikan keahlian guru dalam mengatur pengajaran berplatform demonstrasi semakin mantap.

Refleksi

Pada langkah ini hendak dikaji apa yang sudah terselenggara dengan bagus ataupun yang masih kurang bagus dalam cara pembelajaran dengan aplikasi pengajaran berplatform demonstrasi. Dari data-data yang sudah didapat bisa diuraikan selaku selanjutnya:

- 1) Sepanjang cara pembelajaran guru sudah melakukan seluruh kegiatan belajar mengajar dengan bagus. Walaupun terdapat sebagian pandangan yang belum sempurna, namun persentase penerapannya buat tiap- tiap pandangan lumayan besar.
- 2) Bersumber pada informasi hasil observasi dikenal kalau anak didik aktif sepanjang cara belajar berjalan.
- 3) Kekurangan pada siklus- siklus lebih dahulu telah hadapi koreksi serta kenaikan alhasil jadi lebih bagus.
- 4) Hasil belajar anak didik pada pertemuan kedua daur II mencapai ketuntasan.

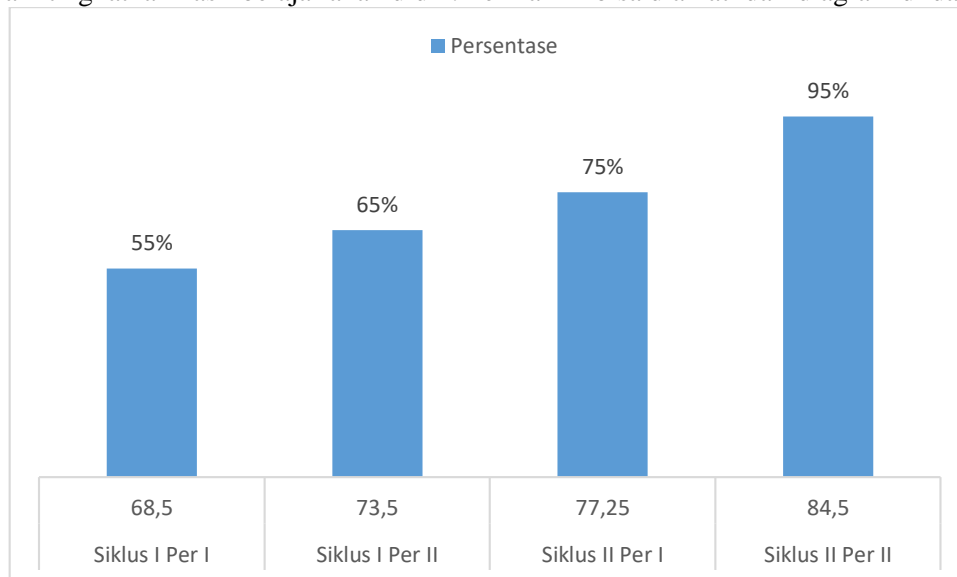
Revisi Pelaksanaan

Pada pertemuan kedua daur II guru sudah mempraktikkan pengajaran berplatform demonstrasi dengan bagus serta diamati dari kegiatan anak didik dan hasil belajar anak didik penerapan cara pembelajaran telah berjalan dengan bagus. Hingga tidak dibutuhkan perbaikan sangat banyak, namun yang butuh dicermati buat tindakan berikutnya merupakan mengoptimalkan serta menjaga apa yang sudah terdapat dengan tujuan supaya pada penerapan cara pembelajaran berikutnya aplikasi pengajaran berplatform demonstrasi bisa tingkatkan cara pembelajaran alhasil tujuan kegiatan belajar mengajar bisa berhasil.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Lewat hasil riset ini membuktikan kalau pengajaran berplatform demonstrasi mempunyai akibat positif dalam tingkatkan hasil belajar anak didik. Perihal ini bisa diamati dari diagram di dasar ini:



Gambar 2 Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari bagan di atas bisa kita amati kenaikan hasil belajar anak didik yang terus menjadi afdal uraian serta kemampuan kepada modul yang sudah di informasikan guru sepanjang ini(ketuntasan belajar bertambah dari pertemuan awal daur I, pertemuan kedua daur I, pertemuan awal daur II, serta pertemuan kedua daur II) ialah tiap- tiap 55%, 65%, 75%, serta 95%. Pada pertemuan kedua daur II ketuntasan belajar anak didik dengan cara klasikal sudah berhasil. Sebaliknya pada umumnya daur I 68, 5% pertemuan I, 73, 5% pertemuan II, Buat Daur II 77, 25% pertemuan I, 84, 5% pertemuan II.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Bersumber pada analisa informasi, didapat kegiatan anak didik dalam cara pengajaran berplatform demonstrasi dalam tiap daur hadapi kenaikan. Perihal ini berakibat positif kepada cara mengenang balik modul pelajaran yang sudah diperoleh sepanjang ini, ialah bisa ditunjukkan dengan melonjaknya angka pada umumnya anak didik pada tiap daur yang kemudian hadapi kenaikan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Bersumber pada analisa informasi, didapat kegiatan anak didik dalam cara kegiatan belajar mengajar IPA dengan pengajaran berplatform demonstrasi yang sangat berkuasa merupakan bertugas dengan memakai perlengkapan atau alat, mencermati atau mencermati uraian guru, serta dialog

dampingi anak didik atau antara anak didik dengan guru. Jadi bisa dibilang kalau kegiatan siswa bisa aktif.

Sebaliknya buat kegiatan guru sepanjang kegiatan belajar mengajar sudah melakukan langkah-langkah pengajaran berplatform demonstrasi dengan bagus. Perihal ini nampak dari kegiatan guru yang timbul di antara lain kegiatan membimbing serta mencermati anak didik dalam melakukan aktivitas, menerangkan atau melatih memakai perlengkapan, berikan korban balik atau penilaian atau pertanyaan jawab dimana prosentase buat aktivitas di atas cukup besar.

4. Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Sepanjang kegiatan belajar mengajar berjalan dari pertemuan awal Daur I, pertemuan kedua Daur I, pertemuan awal Daur II serta pertemuan kedua Daur II terjalin kenaikan hasil belajar anak didik. Perihal ini disebabkan sebab pada pertemuan awal Daur I anak didik tidak terpikat buat menjajaki pelajaran sebab tata cara yang dipakai guru membuat anak didik merasa jenuh dan bosan, hingga dari itu dibutuhkan kecakapan guru dalam mengatur kelas. Tetapi pertemuan kedua Daur I, pertemuan awal Daur II serta pertemuan kedua Daur II telah hadapi pergantian, anak didik telah mulai ingin menjajaki pelajaran. ini disebabkan guru telah memakai multi tata cara yang bisa menarik atensi anak didik buat menjajaki pelajaran yang di informasikan guru alhasil hasil belajar anak didik bertambah.

Simpulan (Penutup)

Pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Untuk melaksanakan belajar dengan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VI SD Negeri 19 Sitiung Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS). *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.64>
- Azrai, E. P., Suryanda, A., & Rini, D. S. (2020). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR MANDIRI SEBAGAI SARANA BELAJAR SISWA. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.313>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Nurlaeli, H. (2021). PENGARAHAN PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI CIPOROS 03 KARANGPUCUNG, KABUPATEN CILACAP. *Dharmakarya*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.21305>
- Puspita Hadi, W., Hidayati, Y., & Rosidi, I. (2020). RESPON GURU IPA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA BERINTEGRASI ETNOSAINS: STUDI PENDAHULUAN DI KABUPATEN BANGKALAN. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i1.92>
- Rustina, H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI DALAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II.B SD NEGERI 65 PALEMBANG. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4998>

Suryani, E. (2016). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 STABAT. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v6i1.6003>

Susanti, N. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora (SG-JPSSH)*.

Zunidar, Z. (2019). PERAN GURU DALAM INOVASI PEMBELAJARAN. *NIZHAMIYAH*.
<https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.550>